



**PERBANDINGAN MAKNA PENGHORMATAN KEPADA ROH
PARA LELUHUR DALAM RITUS *BUI LOKA* MASYARAKAT
BOWEJO, KABUPATEN NGADA DENGAN
PENGHORMATAN KEPADA PARA KUDUS DALAM GEREJA
KATOLIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

NASARIUS INNOSENSIUS PEJA LODO

NPM: 21. 75. 7130

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

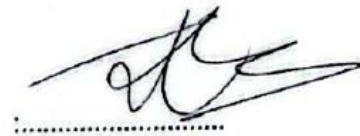
1. Nama : Nasarius Innosensius Peja Lodo
2. NPM : 21. 75. 7130
3. Judul : Perbandingan Makna Penghormatan kepada Roh Para Leluhur dalam Ritus *Bui Loka* Masyarakat Bowejo, Kabupaten Ngada dengan Penghormatan kepada Para Kudus dalam Gereja Katolik

4. Pembimbing:

1. Yanuarius Lobo, Lic.
(Penanggung Jawab)



2. Dr. Lukas Jua



3. Dr. Philipus Ola Daen



5. Tanggal diterima

: 12 April 2024

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Filsafat

Pada
3 Juni 2025

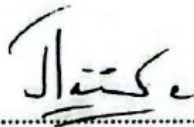
Mengesahkan
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Yanuarius Lobo, Lic.


:

2. Dr. Lukas Jua


:

3. Dr. Philipus Ola Daen


:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Nasarius Innosensius Peja Lodo

NPM: 21. 75. 7130

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiaris atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 05 Juni 2025

Yang Menyatakan



Nasarius Innosensius Peja Lodo

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasarius Innosensius Peja Lodo

NPM : 21. 75. 7130

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **PERBANDINGAN MAKNA PENGHORMATAN KEPADA ROH PARA LELUHUR DALAM RITUS BUI LOKA MASYARAKAT BOWEJO, KABUPATEN NGADA DENGAN PENGHORMATAN KEPADA PARA KUDUS DALAM GEREJA KATOLIK**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/ format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :Ledalero, Maumere

Pada tanggal: 05 Juni 2025

Yang Menyatakan



Nasarius Innosensius Peja Lodo

ABSTRAK

Nasarius Innosensius Peja Lodo, 21.75.7130. ***Perbandingan Makna Penghormatan Kepada Roh Para Leluhur dalam Ritus Bui Loka Masyarakat Kampung Bowejo, Kabupaten Ngada dengan Penghormatan Kepada Para Kudus dalam Gereja Katolik.*** Program Serjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbandingan makna penghormatan kepada roh para leluhur dalam ritus *Bui Loka* masyarakat Bowejo, Kabupaten Ngada dengan devosi kepada para kudus dalam Gereja Katolik, (2) mengidentifikasi dan memahami upacara penghormatan kepada roh para leluhur dalam ritus *Bui Loka* masyarakat Bowejo, (3) memperoleh pemahaman mengenai praktik devosi kepada para kudus dalam Gereja Katolik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mencakup studi kepustakaan dan penelitian lapangan. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah buku, jurnal, kamus, dokumen Gereja, dan artikel-artikel lainnya. Sedangkan sumber penelitian dilakukan dengan mewawancarai beberapa narasumber penting yang benar-benar mengetahui dan memahami ritus *Bui Loka*. Dalam kedua pendekatan ini penulis memfokuskan kajian pada perbandingan makna penghormatan kepada roh para leluhur dalam ritus *Bui Loka* dan devosi kepada para kudus dalam Gereja Katolik.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik. *Pertama*, penghormatan kepada roh para leluhur dalam ritus *Bui Loka* mengandung nilai dan makna yang sejalan dengan semangat ajaran iman Gereja Katolik. Pada intinya masyarakat Bowejo mengadakan ritus *Bui Loka* untuk mengungkapkan rasa cinta dan hormat kepada para leluhur serta mempertahankan kepercayaan mereka kepada roh para leluhur yang berperan sebagai perantara doa kepada Wujud Tertinggi. *Kedua*, penghormatan kepada roh para leluhur dalam ritus *Bui Loka* maupun devosi kepada para kudus mau mengungkapkan iman yang sama kepada Allah sebagai Wujud Tertinggi dan percaya akan adanya kehidupan setelah kematian. *Ketiga*, meskipun ada kesamaan, kedua bentuk penghormatan ini tetap memiliki perbedaan dalam praktiknya, seperti tata cara, waktu dan tempat pelaksanaannya. Selain itu roh para leluhur yang dihormati adalah anggota keluarga, ketua adat, dan pendiri kampung yang telah meninggal dan diyakini telah tinggal di surga bersama dengan Wujud Tertinggi. Sedangkan para kudus dalam Gereja Katolik merupakan orang-orang yang telah membaktikan diri sepenuh-Nya kepada Allah bahkan mengorbankan nyawanya demi mempertahankan iman akan Allah, sehingga mereka memperoleh keselamatan kekal dan tinggal dalam kerajaan Allah. **Kata kunci:** ritus *Bui Loka*, roh para leluhur, roh para kudus, Gereja Katolik, masyarakat Bowejo.

ABSTRACT

Nasarius Innosensius Peja Lodo, 21.75.7130. ***Comparison of the Meaning of Respect for the Spirits of Ancestors in the Bui Loka Rite of the Bowejo Village Community, Ngada Regency with the Respect for Saints in the Catholic Church.*** Undergraduate Programme, Philosophy Science Study Programme, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2025.

This study aims to (1) compare the meaning of respect for the spirits of ancestors in the *Bui Loka* rite of the Bowejo community, Ngada Regency with devotion to the saints in the Catholic Church, (2) identify and understand the ceremony of respect for the spirits of ancestors in the *Bui Loka* rite of the Bowejo community, (3) gain an understanding of the practice of devotion to the saints in the Catholic Church.

The method used in this research is qualitative research method, which includes literature study and field research. Literature study was conducted by reviewing books, journals, dictionaries, Church documents, and other articles. Meanwhile, source research was conducted by interviewing several important sources who really knew and understood the *Bui Loka* rite. Through these two approaches, the author focuses on the comparison of the meaning of respect for the spirits of ancestors in the *Bui Loka* rite and devotion to the saints in the Catholic Church.

Based on the results of the research, there are several conclusions that can be drawn. First, respect for the spirits of ancestors in the *Bui Loka* rite contains values and meanings that are in line with the spirit of the teachings of the Catholic Church. In essence, the Bowejo community holds the *Bui Loka* rite to express love and respect for the ancestors and maintain their belief in the spirits of the ancestors who act as intermediaries for prayers to the Supreme Being. Secondly, respect for the spirits of the ancestors in the *Bui Loka* rite and devotion to the saints both express the same faith in God as the Supreme Being and believe in the existence of life after death. Third, despite the similarities, these two forms of honour still have their own differences in practice, such as the procedure, time and place of implementation. In addition, the spirits of the ancestors who are honoured are family members, traditional leaders, and village founders who have died and are believed to have lived in heaven with the Supreme Being. Saints in the Catholic Church are people who have devoted their lives to God and even sacrificed their lives to defend their faith in God, so that they can obtain eternal salvation and live in the Kingdom of God.

Keywords: *Bui Loka* rite, spirits of ancestors, spirits of saints, Catholic Church, Bowejo community.

KATA PENGANTAR

Kebudayaan tradisional masyarakat Nusa Tenggara Timur kaya akan nilai-nilai luhur dan makna religius, yang tercermin dalam berbagai ritus, salah satunya adalah ritus penghormatan kepada roh para leluhur. Ritus ini mencerminkan keyakinan masyarakat akan kehadiran dan peran para leluhur dalam kehidupan mereka sehari-hari. Praktik penghormatan kepada roh para leluhur ini dapat disejajarkan dengan tradisi penghormatan kepada para kudus dalam Gereja Katolik. Kedua kesalehan religius ini lahir dari keyakinan umat beriman akan peran roh para leluhur dan para kudus sebagai pengantara doa kepada Allah Yang Maha Tinggi.

Masyarakat Bowejo, Kabupetan Ngada, NTT merupakan salah satu komunitas yang masih melestarikan dan mempertahankan ritus penghormatan kepada roh para leluhur. Tradisi ini tampak nyata dalam ritus *Bui Loka* yang diadakan satu kali setiap tahun sebagai bagian dari rangkaian pesta adat *Reba*. Ritus *Bui Loka* adalah ungkapan iman masyarakat akan keterlibatan roh para leluhur dalam kehidupan mereka. Masyarakat Bowejo percaya akan perlindungan, berkat dan rahmat dari Wujud Tertinggi yang disalurkan melalui perantaraan roh para leluhur.

Oleh karena itu, masyarakat Bowejo melaksanakan ritus *Bui Loka* sebagai bentuk doa untuk memohon perantaraan para leluhur, agar Yang Maha Tinggi berkenan melimpahkan berkat dan rahmat dalam bentuk kesehatan dan rezeki. Hal ini serupa dengan devosi kepada para kudus yang dipraktikkan oleh umat Katolik. Para kudus diyakini memiliki peran yang sama sebagai pengantara doa kepada Allah Tritunggal. Selama masa hidup di dunia mereka selalu memberi contoh teladan hidup dan sikap iman yang baik serta benar kepada Allah, sehingga mereka memperoleh kehidupan kekal bersama Allah dan menjadi pendoa bagi semua umat beriman Katolik.

Realitas ini menunjukkan bahwa iman kepada Allah dapat berkembang seiring dengan pengalaman iman umat dalam konteks hidupnya. Pemahaman akan karya Allah lebih dapat diterima jika manusia diberi kebebasan memilih sarana religius yang tetap selaras dengan ketentuan Gereja. Ajaran iman menjadi relevan apabila mampu menjawab konteks dan realitas kehidupan masyarakat.

Bertolak dari kenyataan tersebut, penulis mencoba untuk mengkaji nilai dan makna yang terkandung dalam ritus *Bui Loka* masyarakat Bowejo untuk dibandingkan dengan devosi kepada para kudus dalam Gereja Katolik. Kajian ini juga dimaksudkan untuk mendorong sikap dialogis dan apresiatif terhadap kekayaan budaya lokal yang mengandung nilai-nilai religius.

Pada kesempatan ini penulis hendak menghaturkan puji dan syukur kepada Allah yang Maha Kuasa karena telah mencurahkan roh kudus-Nya ke dalam hati dan pikiran penulis, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, dalam proses penyelasan skripsi penulis juga menyadari bahwa ada banyak pihak yang telah membantu dengan tulus. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulis dengan caranya masing-masing untuk menyelesaikan skripsi ini.

Pertama, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Yanuarius Lobo, Lic., sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing, mengoreksi dan memberikan masukan serta usul-saran yang sangat berarti dalam pengerjaan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Lukas Jua sebagai penguji skripsi ini yang telah bersedia memberikan koreksi dan masukan terhadap tulisan ini.

Kedua, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Institus Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero dan Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret yang telah memberikan peluang dalam hal sarana dan prasarana yang menunjang proses penulisan skripsi ini.

Ketiga, penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Yohanes Lodo dan Ibu Maria Bate selaku kedua orang tua, yang selalu setia memberikan dukungan dalam bentuk doa, nasihat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

Keempat, penulis mengucapkan terima kasih kepada RD. Petrus Sina sebagai pendamping tingkat IV, teman-teman angkatan (Carballesto 65), dan teman-teman keuskupan Agung Ende (Bop, Ito, Ino, Edwin, Yoman, Frento, Karlos, Emli, Alf, Renold, April, dan Allen) yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis sehingga proses penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Kelima, penulis menyampaikan terimah kasih kepada para narasumber dan kakak-adik penulis (kakak Aty Ngoa, adik Ani Milo, adik Sandro Woghe, adik Sandra Daku, dan adik Marvilas Ka'e) yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan sumber-sumber berkaitan dengan skripsi ini sehingga tulisan skripsi ini bisa berjalan dengan lancar.

Akhirnya, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.

Ledalero, 10 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	6
1.3.1 Tujuan Khusus.....	6
1.3.2 Tujuan Umum.....	7
1.4 Metode Penulisan	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II PENGHORMATAN KEPADA ROH PARA LELUHUR DALAM RITUS <i>BUILOKA</i> MASYARAKAT BOWEJO.....	9
2.1 Sekilas Tentang Masyarakat Bowejo.....	9
2.1.1 Sejarah Kampung Bowejo.....	9
2.1.2 Letak Geografis.....	11
2.1.3 Keadaan Budaya.....	12
2.1.3.1 Sistem Kebudayaan.....	12
2.1.3.2 Sistem Kekerabatan.....	13

2.1.3.3 Mata Pencarian dan Keadaan Ekonomi.....	15
2.1.3.4 Bahasa	16
2.1.3.5 Sistem Kepercayaan.....	18
2.1.3.5.1 <i>Dewa Zeta</i> (Tuhan Allah).....	19
2.1.3.5.2 <i>Nitu Zale</i>	20
2.1.3.5.3 <i>Ebu Nusi</i> (Roh Para Leluhur).....	21
2.1.3.6 Sistem Perkawinan.....	23
2.2 Upacara <i>Reba</i>.....	26
2.2.1 <i>Reba</i>	26
2.2.2 Tahap-tahpan <i>Reba</i>	29
2.2.2.1 Ritus <i>Kobe Dheke</i>	29
2.2.2.2 Ritus <i>Kobe Dhoi</i> atau <i>Su'i</i>	32
2.3 Ritus <i>Bui Loka</i>	35
2.4 Makna Religius Penghormatan <i>Ebu Nusi</i> dalam Ritus <i>Bui Loka</i>.....	40
2.4.1 Mengakui Kekuasaan Tuhan	41
2.4.2 Menghargai Peran Leluhur Sebagai Penghubung	41
2.4.3 Mengakui Perlindungan dan Berkah.....	42
2.4.4 Menghargai Nilai-Nilai Spiritual	43
BAB III DEVOSI KEPADA PARA KUDUS DALAM GEREJA	
KATOLIK.....	44
3.1 Mengenal Orang Kudus Katolik.....	45
3.1.1 Siapa itu Orang Kudus?	45
3.1.2 Orang Kudus dalam Alkitab.....	46
3.1.2.1 Perjanjian Lama	46
3.1.2.2 Perjanjian Baru.....	47
3.1.3 Orang Kudus dalam Pandangan Gereja	48

3.2 Proses Kanonisasi Orang Kudus	50
3.2.1 Perkembangan Kanonisasi	50
3.2.2 Tahapan Kanonisasi.....	52
3.3 Devosi kepada Orang Kudus	53
3.3.1 Pengertian Devosi	53
3.3.2 Perkembangan Devosi dalam Kehidupan Gereja.....	54
3.3.3 Hubungan Devosi dengan Liturgi	57
3.3.4 Tingkatan Devosi Gereja Katolik.....	60
3.3.5 Peran Devosi bagi Penghayatan Iman Umat.....	65
3.3.6 Devosi Kepada Orang Kudus.....	66
3.3.6.1 Dasar Penghormatan Kepada Orang Kudus dalam Ajaran Gereja Katolik	66
3.3.6.2 Kriteria-kriteria Devosi Kepada Orang-orang Kudus	68
3.3.6.3 Jenis-jenis Devosi Kepada Para Kudus.....	70
3.3.6.3.1 Devosi Formal.....	70
3.3.6.3.2 Devosi Informal	71
3.3.6.4 Bentuk-Bentuk Devosi Kepada Para Kudus	72
3.3.6.4.1 Doa	72
3.3.6.4.2 Penghormatan terhadap Relikui, Gambar dan Patung Para Kudus.....	74
3.3.6.4.3 Ziarah	76
3.3.6.5. Inti Devosi Kepada Orang Kudus	77
3.3.7. Tujuan Devosi	79
BAB IV PERBANDINGAN ANTARA PENGHORMATAN KEPADA ROH PARA LELUHUR DALAM RITUS <i>BUI LOKA</i> MASYARAKAT BOWEJO DAN DEVOSI KEPADA PARA KUDUS DALAM GEREJA KATOLIK	81
4.1 Keterbukaan Gereja Terhadap Budaya Tradisional	81

4.2 Nilai-Nilai dalam Ritus <i>Bui Loka</i>.....	83
4.2.1 Nilai Religius	83
4.2.2 Nilai Sosial	84
4.2.3 Nilai Persatuan	86
4.2.4 Nilai Kepemimpinan	87
4.3 Persamaan Antara Penghormatan Penghormatan Kepada Roh Para Leluhur dalam Ritus <i>Bui Loka</i> dan Devosi Kepada Para Kudus Dalam Gereja Katolik	88
4.3.1 Peran Roh Para Leluhur dan Para Kudus sebagai Perantara Doa	88
4.3.2 Ekspresi Bakti dan Penghargaan Terhadap Roh Para Leluhur dan Para Kudus.....	89
4.3.3 Fungsi Sosial dalam Memperkuat Ikatan Komunitas dan Identitas Kelompok.....	91
4.3.4 Teladan Hidup Para Leluhur dan Para Kudus sebagai Sumber Moral bagi Kehidupan Umat	92
4.3.5 Para Leluhur dan Para Kudus dipercayai telah tinggal bersama Allah di Surga	93
4.4 Perbedaan Antara Penghormatan Kepada Para Leluhur dalam Ritus <i>Bui Loka</i> dan Devosi Kepada Para Kudus dalam Gereja Katolik	94
4.4.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan	94
4.4.2 Bahan Persembahan	95
4.4.3 Tata Cara Pelaksanaan.....	96
4.4.4 Para Leluhur dan Proses Kanonisasi Para Kudus	97
4.4.5 Pemimpin	98
4.5 Hubungan Teologis dan Religius antara Penghormatan Kepada Para Leluhur dalam <i>Ritus Bui Loka</i> dengan Devosi Kepada Para Kudus	99

4.5.1 Allah Sebagai Sasaran Utama dalam Doa	99
4.5.2 Kepercayaan akan Kehidupan Setelah Kematian	100
4.5.3 Berkah dan Rahmat.....	101
4.6 Relevansi bagi Penghayatan Iman Umat Beriman dalam Kehidupan Sehari-hari.....	103
4.7 Kesimpulan	104
BAB V Penutup..	106
5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN:	118